

PERAN STAKEHOLDER KEPALA SEKOLAH SMP MA'RIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Asep Hilmi Muhamad Sidik

asephilmi10@gmail.com

Mulyawan Safwandy Nugraha

mulyawan@uinsgd.ac.id

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jalan A.H Nasution No. 105, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

Article History:

Dikirim:

23 Desember 2023

Direvisi:

20 Juni 2024

Diterima:

3 Agustus 2024

Korespondensi

Penulis:

HP / WA -

Abstrak : Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah memenuhi perannya. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan politik di sekolah. Pendidikan Islam mempunyai peranan sentral dalam membentuk karakter dan akhlak generasi penerus. Sebagai Kepala Sekolah SMP Marif, beliau berperan penting dalam menjamin keberhasilan pendidikan Islam di sekolah tersebut. Artikel ini mengkaji peran pimpinan sekolah dalam melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas. Seorang kepala sekolah digambarkan sebagai seseorang yang: Mereka mempunyai harapan yang tinggi terhadap staf dan murid, begitu pula pimpinan sekolah. Seseorang yang mengetahui pekerjaannya dengan baik, dan menentukan suasana sekolah Menempatkan pemimpin sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam Fungsi dan peran yang unik. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan Hal ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah/Madrasah. Menumbuhkan semangat kerja, kerjasama yang harmonis, Minat terhadap pengembangan pendidikan. Dalam konteks ini, pemimpin sekolah berperan penting dalam mengembangkan visi Islam, mengembangkan guru dengan pendekatan Islami, mengelola sumber daya sekolah secara efisien, membangun kemitraan dengan orang tua, dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar. Metodologi yang digunakan meliputi observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peran aktif kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan memberikan dampak positif terhadap pengembangan pendidikan Islam di SMP Marif.

Kata Kunci : Peran, Stakeholder, Kepala Sekolah SMP Ma'rif dan Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Bagi kepala sekolah yang berstatus pengawas, supervisi adalah kegiatan mengamati sesuatu, menentukan benar dan salah, memperbaiki dan memberi bimbingan. Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam mengarahkan kegiatan organisasi sekolah/guru sesuai dengan arah yang diharapkan. Peran dan tanggung jawabnya sangat luas. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dengan pemangku kepentingan di industri pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus mampu mentransformasikan keterampilannya melalui pengajaran, pendampingan, dan pemberdayaan seluruh siswa guna mencapai tujuan sekolah secara optimal (Syaiful Bahri Djamarah, 1994). Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Marif berperan sentral dalam membentuk karakter, moralitas dan spiritualitas siswa. Sebagai pemimpin tertinggi, kepala sekolah mempunyai peran strategis sebagai pemangku kepentingan yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan Islam di sekolah. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran pimpinan sekolah dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada pengembangan visi Islam, pengembangan guru, pengelolaan sumber daya, kolaborasi dengan orang tua, dan kolaborasi dengan masyarakat.

Pendidikan Islam saat ini memerlukan peran aktif seluruh pemangku kepentingan, dan kepala sekolah sebagai pemimpin kunci merupakan kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan Islam khusus, SMP Marif harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan visi dan misinya dengan kebutuhan pendidikan Islam saat ini. Dalam konteks ini, peran pemangku kepentingan khususnya kepala sekolah menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam (Umeidi, 2001).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMP Marif mempunyai tanggung jawab besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kemampuan moral dan spiritual yang kuat. Untuk mencapai misi ini diperlukan pemimpin yang visioner dan proaktif, karena tantangan dalam menyediakan pendidikan Islam menjadi semakin kompleks dari waktu ke waktu.

Pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam mencakup berbagai aktor yang berperan penting, mulai dari guru, staf sekolah, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Namun dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah merupakan sosok sentral yang mempunyai peranan strategis dalam mengkoordinasikan visi, keputusan, dan gerak seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang bermutu.

Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah Menengah Marif bertanggung jawab untuk mengartikulasikan visi dan misi sekolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Seorang pemimpin yang efektif harus mampu memotivasi seluruh warga sekolah dan mengedepankan semangat keislaman. Selain itu, sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya, melibatkan pemangku kepentingan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran (A. Khoirudin, 2021).

Selain kepala sekolah, keterlibatan kelompok kepentingan lain seperti guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan sistem pendidikan. Pimpinan sekolah, guru, dan orang tua yang bekerja sama secara sinergis dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung. Dengan memahami peran masing-masing pemangku

Asep Hilmi Muhamad Sidik, Mulyawan Safwandy Nugraha, *Peran Stakeholder Kepala Sekolah Smp Ma'rif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam* kepentingan, SMP Ma'rif dapat meletakkan landasan yang kokoh bagi peningkatan mutu pendidikan Islam (Mahmudi, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah untuk memahami interaksi sehari-hari. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan anggota masyarakat. Analisis dokumen meliputi dokumen sekolah, kebijakan pendidikan, dan hasil evaluasi kinerja.

PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Mulyasa meyakini kepala sekolah adalah pendidik. Tugas kepala sekolah adalah membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan teladan. Misalnya, jelaskan bahwa menciptakan iklim sekolah yang positif memerlukan kerja sama dan hubungan yang harmonis di antara semua orang di sekolah dan bukan merupakan tanggung jawab kepala sekolah semata (Syamsiah, 2020). Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan pimpinan sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik, khususnya kinerja tenaga pengajar dan hasil belajar siswa, antara lain dengan mendorong guru agar kreatif dan berhasil berpartisipasi dalam melanjutkan pendidikan. Sebagai administrator, kepala sekolah bertugas: merencanakan, mengkoordinasikan kegiatan, memberikan supervisi, mengevaluasi kegiatan, menyelenggarakan rapat, mengambil keputusan, menyelenggarakan proses pembelajaran, mengarahkan dan mengendalikan operasional, siswa, staf, pengelolaan sarana dan prasarana, keuangan.

Kepemimpinan adalah tentang menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membimbing, serta mendorong orang-orang sebagai media manajemen agar siap untuk Dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memerintahkan, memerintahkan, melarang, bahkan menghukum (sebagai sesuai). Berfungsi untuk mencapai tujuan pengelolaan secara efektif dan efisien (Hidayat, 2023). Muhammad Fatih mengibaratkan pemimpin dengan kepala suatu tubuh. Karena manajerlah yang dengan bantuan keterampilan tertentu menentukan tujuan, memperoleh pengetahuan, belajar dan berpikir, dengan tujuan memberikan petunjuk dan petunjuk serta mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kualitas kepemimpinan tersebut, pekerjaan dapat berjalan pada jalur yang benar dan tepat sasaran. Peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Marif merupakan inisiatif mendasar dan penting untuk menjawab tantangan zaman dan memastikan siswa memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Dalam konteks ini, peran pemangku kepentingan, khususnya kepala sekolah, sangat penting dalam membangun landasan yang kuat bagi pendidikan Islam yang berkualitas. Di bawah ini adalah penjelasan rinci mengenai peran pemangku kepentingan kepala sekolah di Sekolah Menengah Malif.

1. Merumuskan Visi Pendidikan Islami

Sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab utama untuk mengembangkan visi pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, visi ini menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah. Perwujudan visi tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang terfokus pada pengembangan karakter Islami.

Mengembangkan visi pendidikan Islam di SMP Marif merupakan langkah awal yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter Islami siswa. Visi ini tidak hanya menjadi arahan strategis bagi pimpinan sekolah dan guru, namun juga menjadi prinsip panduan yang tertanam dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Berikut poin-poin penting dalam pembahasan mengenai rumusan visi pendidikan Islam di SMP Marif (Firdaus, 2021).

a. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Islam

Dalam mengembangkan visi, perlu dipahami konteks dan tantangan pendidikan kontemporer namun tetap konsisten dengan nilai-nilai Islam. Visi pendidikan Islam di sekolah menengah Marif harus mencerminkan keselarasan antara ajaran Islam dengan realitas pembangunan modern.

b. Partisipasi Stakeholder

Pimpinan sekolah harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam proses klarifikasi visi. Keterlibatan ini memastikan bahwa visi tersebut tidak hanya mencerminkan pandangan kepala sekolah, namun juga mempertimbangkan aspirasi dan aspirasi seluruh warga sekolah.

c. Pentingnya Karakter dan Moral

Pimpinan sekolah harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam proses klarifikasi visi. Keterlibatan ini memastikan bahwa visi tersebut tidak hanya mencerminkan pandangan kepala sekolah, namun juga mempertimbangkan aspirasi dan aspirasi seluruh warga sekolah.

d. Integrasi Kurikulum Islami

Visi pendidikan Islam di Sekolah Menengah Marif meliputi penggabungan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Hal ini mencakup pemilihan bahan ajar Islam, metode pembelajaran yang tepat, dan evaluasi yang mencerminkan aspek spiritual dan moral.

e. Pengembangan Keterampilan Hidup Islami

Visi ini hendaknya fokus tidak hanya pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan kecakapan hidup Islami. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun pengambilan keputusan.

f. Penanaman Semangat Cinta Ilmu dan Kepemimpinan Islami

Visi pendidikan Islam di Sekolah Menengah Marif dapat fokus pada pengembangan semangat kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan pengajaran Islam. Mahasiswa dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan akademis namun juga kemampuan mengajar yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

e. Evaluasi dan Penyempurnaan Terus-Menerus

Proses pengembangan visi pendidikan Islam di Sekolah Menengah Marif merupakan awal dari sebuah perjalanan, bukan titik akhir. Oleh karena itu, evaluasi dan penyempurnaan secara berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa visi tersebut tetap relevan dan konsisten dengan kebutuhan pendidikan dan masyarakat yang terus berkembang.

f. Keterlibatan Komunitas Sekitar

Visi pendidikan Islam di SMP Marif juga harus mencakup keterlibatan masyarakat sekitar, termasuk lembaga keagamaan dan organisasi kemasyarakatan. Kolaborasi erat dengan masyarakat dapat mendukung dan memperkaya pengalaman pendidikan.

g. Pengkomunikasian Visi

Setelah visinya jelas, kepala sekolah harus mengkomunikasikannya secara efektif kepada seluruh warga sekolah. Transparansi dan komunikasi yang baik membantu menciptakan pemahaman dan komitmen bersama terhadap visi.

h. Kesenambungan Pendidikan Islami

Visi pendidikan Islam di sekolah menengah Marif harus mencakup pemikiran jangka panjang. Termasuk menyusun rencana strategis untuk menjamin keberlangsungan pendidikan Islam yang berkualitas dari generasi ke generasi (Al-Mawardi, 2015).

Dalam hal ini pengembangan visi pendidikan Islam di SMP Marif harus mencerminkan visi kepala sekolah sebagai pemimpin yang peduli terhadap pengembangan pendidikan dan pembentukan karakter Islami pada siswa. Dengan mengartikulasikan visi yang kokoh, sekolah dapat membawa perubahan positif dalam pendidikan Islam (A. Syukri, 2020).

2. Pembinaan Guru dengan Pendekatan Islami

Pelatihan guru mengikuti pendekatan Islam, memastikan bahwa pengajaran di sekolah konsisten dengan ajaran Islam (Anwar, n.d.). Pimpinan sekolah memberikan pelatihan, pembinaan, dan dukungan berkelanjutan kepada guru untuk memperkuat aspek pengajaran dan spiritualitas mereka. Pengembangan guru dengan pendekatan Islami di SMP Marif merupakan salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah. Dalam konteks ini, pembinaan tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan mengajar tetapi juga pembentukan kepribadian Islami pendidik dan etos spiritualitas. Berikut adalah beberapa poin penting dari diskusi ini.

a. Pemahaman Mendalam terhadap Pendidikan Islami

Pelatihan guru di SMP Marif diawali dengan pemahaman mendalam tentang konsep dan prinsip pendidikan Islam. Hal ini mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam, etika dan nilai-nilai moral yang harus diamalkan dalam lingkungan pendidikan.

b. Pelatihan Keterampilan Mengajar

Kepala Sekolah Menengah Marif bertanggung jawab menyelenggarakan pelatihan keterampilan mengajar dengan pendekatan Islami. Hal ini mencakup strategi pengajaran yang konsisten dengan nilai-nilai Islam, penggunaan teknologi secara bijaksana, dan pengembangan metode pembelajaran interaktif.

c. Penguatan Identitas Keislaman Guru

Pembinaan juga mencakup penguatan jati diri keislaman guru. Kepala sekolah menengah Marif dapat melaksanakan kegiatan pemahaman agama, seperti kelas pendidikan agama, seminar, dan lokakarya keislaman, untuk memperkuat landasan guru dalam keimanan dan ketakwaan.

d. Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Sistem pemantauan dan evaluasi kinerja guru dengan pendekatan Islami harus terus diterapkan. Hal ini tidak hanya mencakup aspek akademis saja, namun juga perilaku dan keteladanan guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mentoring dan Pendampingan

Pengembangan guru SMP Marif dapat ditingkatkan melalui program pendampingan dan pembinaan. Guru senior yang memiliki pengalaman luas dalam bidang Islam dapat memberikan bimbingan kepada lebih banyak guru junior, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung dan menginspirasi.

f. Pengembangan Materi Ajar Islami

Pembinaan juga mencakup pengembangan materi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pimpinan sekolah dapat mendorong guru untuk membuat materi pembelajaran yang mencerminkan konteks Islam dan konsisten dengan pengembangan kurikulum Islam di Sekolah Menengah Marih.

g. **Kolaborasi antar Guru**

Peningkatan mutu pendidikan Islam di SMP Marif juga mencakup kerjasama antar guru. Melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan kegiatan kolaboratif, guru dapat berbagi pengalaman dan strategi pengajaran sukses dengan pendekatan Islami.

h. **Semangat Kreativitas dan Inovasi**

Pengembangan guru bertujuan untuk menumbuhkan semangat kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Guru di Sekolah Menengah Marif diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, berkesan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

i. **Pendidikan Profesional Berkelanjutan**

Kepala sekolah menengah Malif harus mendukung pengembangan profesional guru. Program pengembangan diri, seminar dan pelatihan berkala merupakan cara untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan Islami (Abdullah, n.d.-b).

Pelatihan guru dengan pendekatan Islami di SMP Marif merupakan landasan terpenting untuk mengembangkan generasi penerus yang cerdas, bermoral dan beriman pada nilai-nilai Islam. Dengan dukungan kuat dari kepala sekolah dan penerapan program pembinaan yang efektif, guru dapat menjadi agen perubahan positif yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan Islam (Nasution, n.d.).

3. Manajemen Sumber Daya Sekolah yang Islami

Kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah, termasuk keuangan dan fasilitas, secara efisien dan Islami. Partisipasi aktif dalam manajemen mendukung penerapan kurikulum Islam, pengadaan bahan ajar Islam, dan peningkatan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif di SMP Marihu merupakan landasan terpenting dalam membangun lingkungan pendidikan yang berkualitas. Pengelolaan yang baik menjamin pemanfaatan sumber daya secara optimal, baik finansial, peralatan, maupun sumber daya manusia (Hasyim, n.d.-a). Di bawah ini adalah poin-poin penting untuk membahas pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif.:

j. **Perencanaan Strategis Sumber Daya**

Pengelolaan sumber daya di SMP Ma'rif diawali dengan perencanaan strategis yang matang (Hasyim, n.d.-b). Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan sumber daya, penetapan prioritas, dan pengembangan rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang..

k. **Transparansi Keuangan**

Kepala Sekolah SMP Marihu bertanggung jawab untuk memastikan transparansi keuangan sekolah. Melalui pelaporan keuangan rutin dan memberikan informasi yang jelas kepada pemangku kepentingan, sekolah dapat membangun kepercayaan dan dukungan masyarakat.

l. **Pengelolaan Anggaran yang Efisien**

Pengelolaan sumber daya mencakup pengelolaan anggaran yang efisien. Pimpinan sekolah harus merancang anggaran yang memenuhi prioritas pendidikan Islam di sekolah menengah Marif, mengelola pengeluaran dengan hati-hati, dan mencari sumber pendanaan tambahan sesuai kebutuhan..

m. Pemanfaatan Fasilitas dan Teknologi

Penggunaan fasilitas dan teknologi secara efektif dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa. Kepala sekolah menengah Marif harus mengawasi pemeliharaan fasilitas fisik dan memastikan bahwa integrasi teknologi ke dalam pendidikan sejalan dengan pendekatan Islam.

n. Keterlibatan Sumber Daya Manusia

Aspek penting lainnya adalah manajemen sumber daya manusia (SDM). Kepala sekolah di SMP Ma`rif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberdayakan guru dan staf, sekaligus memastikan ketersediaan talenta berkualitas tinggi.

o. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Sumber daya manusia yang efektif meliputi pembinaan dan pengembangan guru. Pimpinan sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dan pemahaman tentang pendekatan pembelajaran Islam.

p. Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Manajemen sumber daya melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja, termasuk guru dan staf sekolah. Kepala SMP Ma`rif wajib memberikan umpan balik yang membangun, mengidentifikasi peluang perbaikan, dan mendukung peningkatan kinerja individu.

q. Partisipasi dan Keterlibatan Orang Tua

Orang tua harus dilibatkan dalam proses manajemen sebagai bagian dari sumber daya sekolah. Pemimpin sekolah dapat merancang program keterlibatan orang tua seperti pertemuan rutin, seminar, dan proyek kolaboratif untuk memperkuat hubungan dan dukungan..

r. Kemitraan dengan Komunitas

Pengelolaan sumber daya di SMP Marihu juga mencakup kemitraan dengan masyarakat sekitar. Pimpinan sekolah dapat bermitra dengan lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, dan pemangku kepentingan dunia usaha untuk mendukung sumber daya sekolah.

Penerapan pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif di SMP Marif akan memberikan kontribusi penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang bermutu. Dengan berfokus pada keuangan, fasilitas, sumber daya manusia, dan keterlibatan masyarakat, sekolah dapat menjadi lembaga yang efisien dan kompetitif(Yusuf, n.d.-b).

4. Kerjasama dengan Orang Tua dalam Pendidikan Islam Anak

Kemitraan yang erat dengan orang tua merupakan perhatian utama bagi para pemimpin sekolah(Abdullah, n.d.-a). Kepala sekolah menciptakan lingkungan dimana orang tua dapat terlibat aktif dalam pendidikan Islam anaknya baik di sekolah maupun di rumah melalui pertemuan rutin, seminar dan kegiatan bersama. Kemitraan dengan orang tua di SMP Marif merupakan pilar terpenting dalam membangun landasan pendidikan Islam yang kokoh bagi siswa kami. Orang tua berpartisipasi dalam proses pendidikan tidak hanya sebagai

pendukung tetapi juga sebagai mitra aktif. Poin-poin penting dari diskusi ini adalah(Hamzah, n.d.):

s. **Komunikasi Terbuka dan Rutin**

Kepala Sekolah SMP Marihu harus memastikan komunikasi yang terbuka dan teratur dengan orang tua. Pertemuan rutin, pemberitahuan surat, dan pilihan komunikasi elektronik dapat menjadi media untuk mengkomunikasikan update perkembangan pendidikan Islam di sekolah..

t. **Mengundang Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah**

Keterlibatan orang tua secara langsung dapat ditingkatkan dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti acara kelas, seminar, dan kegiatan keagamaan. Pimpinan sekolah dapat merancang program yang menarik dan bermanfaat untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua. Menyelenggarakan lokakarya dan sesi pelatihan khusus bagi orang tua dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai pendidikan Islam dan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah anak-anaknya. Ini mungkin termasuk pemahaman tentang kurikulum Islam, metode pengajaran, dan praktik Islam(Arifin, n.d.). Kepala sekolah menengah Marif dapat mendorong orang tua untuk menerapkan nilai-nilai Islam di rumah. Kemitraan ini dapat kita perkuat dengan memberikan bimbingan praktis dan contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

u. **Membangun Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan Islam**

Diskusi kemitraan juga harus mencakup peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan Islam. Pimpinan sekolah dapat melakukan konsultasi dan diskusi kelompok mengenai peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter anak. Pimpinan sekolah dapat memberikan layanan konseling dan dukungan emosional kepada orang tua. Membangun hubungan yang positif dan menawarkan saran konstruktif tentang bagaimana pendekatan pembelajaran di rumah dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam Anda.

v. **Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan**

Orang tua dapat dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan Islam di SMP Marif. Mekanisme partisipatif seperti kelompok diskusi dan komite orang tua memberikan ruang untuk masukan dan ide-ide konstruktif. Kemitraan ini bertujuan untuk membantu sekolah dan orang tua bekerja sama untuk memantau kemajuan siswa. (Al-Attas, n.d.)Kami bekerja sama untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan siswa, dan secara kolaboratif mengembangkan strategi untuk mendukung pertumbuhan mereka. Pemimpin sekolah harus menghormati keragaman dan kepentingan individu dalam komunitas orang tua. Memahami kebutuhan dan harapan orang tua dari berbagai latar belakang membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Diskusi kemitraan orang tua di Sekolah Menengah Marif bertujuan untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah serta membangun landasan yang kokoh bagi pendidikan Islam siswa(Yusuf, n.d.-a). Kemitraan erat ini tidak hanya memberikan dukungan tambahan bagi siswa, namun juga menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

5. Kolaborasi dengan Komunitas Sekitar untuk Pendidikan Islam yang Holistik

Kepala sekolah membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar, termasuk lembaga keagamaan dan organisasi kemasyarakatan. Hal ini menciptakan jejaring sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Kerja

Asep Hilmi Muhamad Sidik, Mulyawan Safwandy Nugraha, *Peran Stakeholder Kepala Sekolah Smp Ma'rif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*

sama dengan komunitas Sekolah Menengah Marif menjadi salah satu aspek penting dalam menggalang dukungan luas guna meningkatkan mutu pendidikan Islam. Pelibatan masyarakat sekitar dalam berbagai kegiatan sekolah menciptakan sinergi positif dan memperkuat posisi SMP Marihu sebagai lembaga pendidikan terpadu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (F. Syukri, n.d.).

w. Pembentukan Kemitraan dengan Lembaga Keagamaan

Kepala Sekolah Menengah Marif dapat mengembangkan kemitraan yang erat dengan lembaga keagamaan setempat seperti masjid dan pesantren. Kerjasama tersebut dapat berupa penyelenggaraan kegiatan keagamaan bersama seperti ceramah pagi, pengajian, dan kegiatan ibadah lainnya.

x. Menggandeng Organisasi Sosial dan Kemanusiaan

Keterlibatan organisasi sosial dan kemanusiaan dalam kegiatan sekolah merupakan wujud nyata kontribusi aktif SMP Marihu kepada masyarakat. Pimpinan sekolah dapat berkolaborasi dengan organisasi sosial untuk melaksanakan kegiatan sosial, kampanye kebersihan, dan program kemanusiaan lainnya. Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat bersama mahasiswa dapat menjadi wujud kolaborasi masyarakat yang sesungguhnya. Misalnya saja program bakti sosial, pengabdian masyarakat, atau kegiatan lain yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekitar.

y. Membuka Peluang Magang dan Praktek Kerja

Bermitra dengan masyarakat dengan memberikan kesempatan magang dan kerja bagi mahasiswa dapat meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kepala Sekolah Menengah Marihu dapat mengembangkan kemitraan dengan bisnis lokal yang bersedia memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Kepala sekolah dapat menjadi inisiator penyelenggaraan seminar dan lokakarya bagi masyarakat setempat. Topik terkait pendidikan Islam, pengasuhan anak, dan pengembangan pendidikan dapat menjadi topik diskusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Memanfaatkan potensi sumber daya lokal merupakan langkah penting dalam membangun kolaborasi. Misalnya saja dengan melibatkan seniman lokal, pebisnis, dan profesional lainnya dalam kegiatan sekolah dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi siswa. Pimpinan sekolah dapat menyelenggarakan program pendidikan bagi masyarakat sekitar, seperti kursus pendidikan agama, pelajaran agama, dan program pengembangan diri. Hal ini merupakan wujud kontribusi positif SMP Ma'rif kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP Ma'rif. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator, tetapi juga berperan dalam mengembangkan visi Islam, mengelola sumber daya sekolah, dan membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipan, wawancara, dan analisis dokumen, artikel ini menyoroti pentingnya kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, kepala sekolah juga dapat merancang program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kepala sekolah di SMP Ma'rif memiliki peran

Asep Hilmi Muhamad Sidik, Mulyawan Safwandy Nugraha, *Peran Stakeholder Kepala Sekolah Smp Ma'rif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam* strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas siswa serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khoirudin. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Islami di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Abdullah, H. (n.d.-a). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), (2021).
- Abdullah, H. (n.d.-b). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Al Pendidikan Keluarga*, 7(1).
- Al-Attas, S. N. (n.d.). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.
- Al-Mawardi. (2015). Pendidikan Islami di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Anwar, M. (n.d.). Manajemen Pendidikan Islam yang Efisien. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2).
- Arifin, Z. (n.d.). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 7(2).
- Firdaus, M. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11, 1.
- Hamzah, R. (n.d.). Pengelolaan Keuangan Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Hasyim, M. (n.d.-a). *Leadership in Islamic Education: A Comprehensive Guide for School Leaders*. Pustaka Pendidikan.
- Hasyim, M. (n.d.-b). Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Pembinaan Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Hidayat, R. (2023). Pembinaan Guru Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 2.
- Mahmudi, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 1.
- Nasution, M. (n.d.). Kolaborasi Pendidikan antara Sekolah dan Masyarakat: Suatu Kajian Konseptual. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 3(1).
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). strategi belajar mengajar. In *strategi belajar mengajar* (1st ed.). Rineka Cipta,.
- Syamsiah, N. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 7, 3.
- Syukri, A. (2020). Pembinaan Guru sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Syukri, F. (n.d.). Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengelolaan Fasilitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(1).
- Umeidi. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yusuf, A. (n.d.-a). Membangun Kemitraan Sekolah dan Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Yusuf, A. (n.d.-b). Pendidikan Profesional Berkelanjutan bagi Guru Islami. *Jurnal Pendidikan Keagamaan Islam*, 6(1).

Asep Hilmi Muhamad Sidik, Mulyawan Safwandy Nugraha, *Peran Stakeholder Kepala Sekolah Smp Ma'rif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*